

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengukuhkan suasana hati dan motivasi yang kuat, mendalam dan tak kunjung padam dalam diri manusia. Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib ataupun supernatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam.² Memeluk suatu agama adalah meyakini sepenuh hati tentang suatu agama itu sendiri. Setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk memeluk suatu agama dan menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan yang diyakini. Kita tidak boleh memaksa suatu agama kepada seseorang. Seseorang yang memutuskan memeluk suatu agama harus atas dasar kemerdekaan pribadi yang dikaruniakan oleh Allah SWT.³

Realitas keagamaan menunjukkan bahwa pada setiap agama terdapat klaim-klaim kebenaran (*truth claim*) yang mengarahkan pada eksklusivitas agama sendiri. Bahwa agama sayalah yang paling benar, agama lain sesat dan menyesatkan (*other religions are false paths, that misled their followers*). Corak agama dengan cara pandang yang eksklusif mengkonstruksi cara berfikir masyarakat menjadi tidak

² Bustanudin, "Agama Dalam Kehidupan Manusia", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

³ Ana Arohmatius Zahrok, "Toleransi Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Perilaku Jamaah Musholla dan Jemaat Gereja di Desa Batuaji)", (Kediri: IAIN Kediri, 2023), hlm. 1.

objektif dalam menilai diri pribadi atau orang lain.⁴ Upaya menanamkan nilai keberagaman sebagai realitas obyektif ini sangat diperlukan karena keberagaman ini harus dikelola, melalui berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan yang menghadirkan nilai-nilai lokal tentang toleransi antar umat beragama. Tujuannya adalah untuk menciptakan kelompok masyarakat yang toleran, yaitu masyarakat yang mau menerima, empati dan peduli kepada keanekaragaman multi agama, serta bersedia hidup bersama berdampingan, saling percaya dan mendukung satu sama lain.

Masyarakat di lingkup pedesaan memiliki unsur saling memengaruhi satu dan lainnya. Perubahan pada salah satu bagian akan memengaruhi bagian lain. Sehingga masyarakat dan agama tersimpul dengan pengetahuan yang terpadu dengan kepercayaan dan nilai, yang menentukan situasi dan kondisi perilaku masyarakat. Agama dari sudut pandang ini merupakan *cultural universal* dimana agama terdapat pada setiap daerah tempatnya dimana saja masyarakat dan interaksi sosial itu berinteraksi.⁵

Salah satu desa yang merupakan tempat bertemunya berbagai macam agama adalah Desa Wonoagung. Desa Wonoagung ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang, Jawa Timur. Realitas hidup toleran dan rukun yang terjadi di Desa Wonoagung bahwa ada beberapa contoh menunjukkan harmonisnya antar penganut beragama baik dari masyarakat Hindu, Kristen maupun Islam. Contoh nyata ketika saat masyarakat Kristen merayakan hari

⁴ Babun Suharto, et. all, "*Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*", (Yogyakarta: KLiS, 2019), hlm. 252.

⁵ Rikvar A. Kapoti, Michel Mantiri, Neni Kumayas, "Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan", *Jurnal Jurusan Pemerintahan*, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 4.

raya natal pada akhir Desember, maka masyarakat Hindu dan Islam menghormati kegiatan perayaan mereka. Serta ikut bantu membantu untuk acara hari raya natal. Dan begitu sebaliknya saat masyarakat Islam memperingati perayaan Hari Besar Islam, banyak masyarakat Hindu dan Kristen yang juga mau berkunjung ke rumah masyarakat Islam. Masyarakat Desa Wonoagung sangat menjunjung tinggi rasa saling menghargai antara umat beragama.⁶

Perilaku toleransi masyarakat di Desa Wonoagung ini menunjukkan bahwa perbedaan penganut agama bukan menjadi masalah besar untuk bisa menciptakan kehidupan yang aman damai dan tentram di lingkungan masyarakat pedesaan utamanya dengan menghilangkan sikap egois yang berbau rasisme terhadap penganut agama lain. Di Desa Wonoagung apabila masyarakat Islam menjalani ibadah puasa,, masyarakat Hindu dan Kristen ikut membantu membangunkan untuk sahur. Apabila ada kegiatan pembangunan tempat ibadah, seperti contohnya membangun masjid, masyarakat ikut serta membantu pembangunan tersebut secara Ikhlas. Masyarakat Desa Wonoagung saling tolong menolong dan membantu sesama tidak pandang agama. Ada juga dalam satu keluarga itu berbeda agama, seperti contohnya seorang ayah beragama Hindu, dan Istrinya Islam lalu anak pertamanya beragama Hindu dan anak keduanya beragama Kristen.⁷

Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PEDESAAN (Studi Terhadap Masyarakat Hindu, Kristen dan Islam di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang)”. Peneliti memilih judul tersebut guna mengetahui lebih lanjut

⁶ Wawancara dengan Erika, 29 September 2023.

⁷ Wawancara dengan Erika, 29 September 2023.

mengenai bagaimana gambaran religiusitas masyarakat multiagama dan bagaimana toleransi masyarakat multiagama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan yang peneliti jelaskan, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran religiusitas masyarakat multiagama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang?
2. Bagaimana toleransi masyarakat multiagama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran religiusitas masyarakat multiagama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang.
2. Untuk mengetahui toleransi masyarakat multiagama di Desa Wonoagung kecamatan Kasembon Malang..

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif untuk semua pihak. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

A. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah karya ilmiah bagi IAIN Kediri, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran mengenai toleransi antar umat beragama dan keilmuan sehingga bisa berguna untuk memberikan masukan yang bersifat ilmiah atau memberi informasi. Utamanya dalam kajian Studi Agama-Agama, kedepannya bisa dijadikan salah satu sarana untuk memperdalam ilmu terkait toleransi antar umat beragama dan menjadi sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian di masa mendatang. Sehingga dapat memperoleh pengetahuan untuk persoalan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat pedesaan.

B. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penelitian ilmiah bagi peneliti dan menambah wawasan ilmu serta memperdalam pemahaman kepada peneliti mengenai toleransi antar umat beragama. Sehingga penelitipun bisa menjadikan acuan untuk berperilaku hidup yang toleran di masyarakat dalam lingkup pluralisme agama.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat terkait pluralisme agama. Bahwa hidup di masyarakat yang berbeda agama harus dilandasi dengan sikap yang toleran.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, penulis menemukan terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan. Diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, dan Parasian Sinambela yang berjudul “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Adapun masalah yang diteliti adalah bagaimana sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah dasar. Sikap toleransi antar peserta didik maupun guru serta seluruh masyarakat sekolah sangat tinggi. Tidak ada deskriminatif antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Peserta didik kelas V C telah menerapkan sikap toleransi. Walaupun di dalam kelas V C terdapat perbedaan agama yang paling banyak. Guru sebagai tokoh teladan menunjukkan dan mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis memusatkan bahasan toleransi bukan di sekolahan, akan tetapi di masyarakat pedesaan yang ada di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang.
2. Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, dan Siti Patimah yang berjudul “Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala”. Metode penelitian ini

⁸ Nursakinah, Lidia Histuti, Ninda Silvia, dan Parasian Sinambela, “Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar”, *Journal of Basic Education Research (JBER)* Vol. 3, No.3, September 2022.

adalah metode kualitatif. Adapun masalah yang diteliti adalah bagaimana cara masyarakat dalam menerima perbedaan antar umat beragama di Desa Kolam Kanan, bagaimana cara masyarakat mengakui hak antar umat beragama di Desa Kolam Kanan, dan bagaimana cara masyarakat menghargai eksistensi antar umat beragama di Desa Kolam Kanan. Di Desa Kolam Kanan sikap untuk menerima perbedaan antar umat beragama dilakukan dengan cara musyawarah jika terjadi perbedaan pendapat serta memperdalam dan melaksanakan ilmu agama masing-masing. Di Desa Kolam Kanan sikap untuk mengakui hak orang lain antar umat beragama ialah mengakui hak orang lain untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya masing-masing dan mengakui hak pemeluk agama tersebut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya serta mengakui hak keikutsertaan dalam kultur masyarakat yang ada di Desa Kolam Kanan. Di Desa Kolam Kanan sikap untuk saling menghargai keberadaan antar umat beragama dengan cara silaturahmi, dan berinteraksi dalam beberapa bidang kehidupan seperti ekonomi dan sosial. Meskipun ada satu atau dua orang yang sikapnya kurang bersahabat baik itu dengan orang sesama agamanya ataupun dengan pemeluk agama lain.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis memusatkan satu bahasan yaitu toleransi antar umat beragama dalam masyarakat Desa Wonoagung yang begitu erat dan permasalahannya yang diambil peneliti tidak sama dengan penelitian yang ada di penelitian ini.

⁹ Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, dan Siti Patimah, "Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Di Desa Kolam Kanan Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 5, Nomor 9, Mei 2015.

3. Penelitian yang dilakukan Pratiwi Eunike dan Bobby Kurnia Putrawan yang berjudul “Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kehidupan Kekristenan di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Masyarakat Rusunawa Rawabebek”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Masalah yang diteliti adalah bagaimana membangun toleransi antar umat beragama sebagai tanggung jawab sosial kehidupan kekristenan di era pandemi covid 19 di masyarakat rusunawa rawabebek. Membangun toleransi sebagai bentuk tanggung jawab sosial kehidupan kristen merupakan sebuah interpretasi iman karena iman kekristenan harus diwujudkannyatakan dalam seluruh kehidupan. Tuhan Yesus telah memberikan pondasi dalam pembaharuan sosial bahkan memberikan harapan yang menjadi satu-satunya harapan dalam pembaharuan sosial dimasyarakat. Dalam konteks masyarakat di Rusunawa Rawabebek yang terdiri dari berbagai latar belakang masyarakat dan berbagai agama ada di Rusunawa tetapi jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan selama pandemik Covid 19 dapat dimaknai bahwa toleransi antar umat terbentuk dengan baik dengan terjalinnya keharmonisan, kesatuan dan kerjasama dalam mengatasi permasalahan yang ada. Orang kristen sebagai gereja Tuhan telah menerapkan iman kekristenan dengan baik dengan membangun toleransi serta menghadirkan shalom, menyatakan kasih dengan pelayanan kasih terhadap mereka yang terpapar virus maupun yang terdampak Pandemi Covid 19 sebagai wujud tanggung jawab sosial kehidupan kekristenan.¹⁰

¹⁰ Pratiwi Eunike dan Bobby Kurnia Putrawan, “Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Sebagai Tanggung Jawab Sosial Kehidupan Kekristenan di Era Pandemi Covid 19: Studi Kasus Masyarakat Rusunawa Rawabebek”, *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, 2021.

Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis memusatkan bahasan toleransi umat beragama di masyarakat pedesaan yang ada di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang, dan perbedaan kedua peneliti menelitinya tidak dalam pandemi Covid 19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nimrod Frebdes Taopan, Petrus Ly, dan Leonard Loboyang berjudul “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Meningkatkan Kualitas Sikap Hidup Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Kupang”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Masalah yang diteliti adalah bagaimana peran forum kerukunan umat beragama dalam meningkatkan kualitas sikap hidup toleransi antar umat beragama di Kota Kupang. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB) Nusa Tenggara Timur dalam membangun toleransi umat beragama di Kota Kupang dilakukan dengan berbagai program kerja baik program rutin dalam bentuk dialog, seminar, sosialisasi dan lomba pidato serta lomba Hyme dan mars kerukunan maupun program tidak rutin dalam bentuk penerbitan buku, pembuatan striker, kalender dan spanduk keagamaan. Dalam pelaksanaan program kerja Peran Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB) Nusa Tenggara Timur terdapat hambatan berupa kesibukan dari pemuka agama sehingga rapat belum berjalan secara baik, komunikasi dalam rapat juga hanya terjadi setiap ada rapat dan terbatasnya fasilitas serta Pemerintah maupun masyarakat belum menyadari peran dari Peran Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB) Nusa Tenggara Timur dalam membina serta menumbuhkan kesadaran akan kerukunan umat beragama di Kota Kupang. Upaya mengatasi hambatan

dilakukan dengan diskusi antar badan pengurus dan komunikasi. Pemerintah, sosialisasi, membuat proposal dan menghemat dana sesuai dengan kebutuhan. Kerukunan di Kota Kupang berjalan dengan baik tanpa ada konflik keagamaan disebabkan kerukunan yang ada di Kota Kupang merupakan warisan dari leluhur yang terus dijaga dan dikembangkan hingga saat ini.¹¹ Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis memusatkan bahasan toleransi pedesaan yang ada di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang bukan di perkotaan.

5. Penelitian yang dilakukan Choirul Anwar, Syamsuri Ali, dan Ardo Utama Putra dengan judul “Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan mengaitkan nilai-nilai toleransi dalam perencanaan pembelajaran, pendidik selalu memasukkan nilai toleransi antar umat beragama di dalam materi, selain itu dengan adanya pembinaan dan pengamatan toleransi antar umat beragama. Pembelajaran agama Islam boleh diikuti oleh siswa yang non agama Islam, percontohan yang dilakukan pendidik dalam hidup bertoleransi, dan adanya kegiatan hari-hari besar keagamaan dan gotong royong.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penulis memusatkan bahasan toleransi di pedesaan yaitu masyarakat yang

¹¹ Nimrod Frebdes Taopan, Petrus Ly, dan Leonard Loboyang, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Meningkatkan Kualitas Sikap Hidup Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Kupang”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. I No. I (Juni) 2020.

¹² Choirul Anwar, Syamsuri Ali, dan Ardo Utama Putra, “Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak)”, *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* Volume 01, No 01 (2021).

berbeda agama di Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Malang bukan di sekolah seperti yang diteliti pada penelitian ini.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang peneliti tuliskan diatas, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Persamaannya dengan penelitian terdahulu adalah jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan survey. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan diteliti, teori yang digunakan, lokasi dan waktu penelitiannya juga berbeda.